

## **Pengelolaan K3 (Kebun, Kolam Kandang) Sebagai Bentuk Penanganan Stunting Di Pemerintah Desa Rawa Selapan Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan**

**Uswatun Hasanah<sup>1</sup>, Hikmatul Oktaviyani<sup>2</sup>, Andini Puspitasari<sup>3</sup>, Dwi Marlinda<sup>4</sup>,  
Irin Maisya<sup>5</sup>, Yolanda Citra Azakhia<sup>6</sup>, Rachmat Hidayat<sup>7</sup>, Amirul Ichsan<sup>8</sup>, M. Andri  
Alvian<sup>9</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Uswatun Hasanah

**E-mail:** [uswatun@radenintan.ac.id](mailto:uswatun@radenintan.ac.id)

### **Abstrak**

*Stunting merupakan masalah gizi buruk kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu yang lama. Faktor penyebab gizi buruk, seperti pola makan yang tidak seimbang, asupan makanan yang tidak mencukupi, infeksi berulang, dan kurangnya akses terhadap layanan kesehatan, air bersih, dan sanitasi yang memadai. Tujuan penelitian ini sangat penting untuk melihat bagaimana pengelolaan K3 (kebun, kolam) sebagai bentuk penanganan stunting di pemerintah desa Rawa Selapan kecamatan Candipuro kabupaten lampung selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif dan analitis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menggambarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Untuk mengantisipasi penyebaran angka stunting di Desa Rawa Selapa, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan, maka pemerintah desa dan seluruh masyarakat desa telah menerapkan program desa yaitu pembuatan K3 (Kolam, Kebun dan Kandang) di beberapa rumah di setiap dusun di Rawa. Desa. Selapan. Dan anak-anak dapat mengonsumsi sayuran, ikan, dan daging yang ditanam sendiri dan kemungkinan besar aman untuk dikonsumsi setiap anak.*

**Kata kunci** - Kebun, Kandang, Kolam

### **Abstract**

*Stunting is a problem of chronic malnutrition which is caused by lack of nutritional intake over a long period of time. Factors that cause malnutrition, such as an unbalanced diet, insufficient food intake, recurrent infections, and lack of access to health services, clean water, and adequate sanitation. The aim of this research is very important to see how K3 (gardens, ponds) are managed as a form of handling stunting in the Rawa Selapan village government, Candipuro subdistrict, South Lampung district. The method used in this research is a qualitative research method, qualitative research is descriptive and analytical research. Descriptive in qualitative research means describing and describing the events, phenomena and social situations being studied. To anticipate the spread of stunting rates in Rawa Selapa Village, Candipuro District, South Lampung Regency, the village government and all village communities have implemented a village program, namely making K3 (Pools, Gardens and Enclosures) in several houses in every hamlet in Rawa Village. Selapan. And children can eat vegetables, fish and meat that are grown themselves and which are most likely safe for every child to consume.*

**Keywords** - Gardens, Cages, Ponds

## **PENDAHULUAN**

Stunting adalah kondisi yang disebabkan oleh kekurangan gizi yang bertahan lama, terutama selama 1.000 hari pertama kehidupan, dari lahir hingga anak berusia dua tahun. Stunting adalah keadaan di mana anak mengalami gangguan pertumbuhan yang menyebabkan tinggi badannya tidak sesuai dengan usianya sehingga mengakibatkan timbulnya berbagai kelainan pertumbuhan dan perkembangan anak karena lebih rentan atau beresiko menderita penyakit. Di dunia stunting menjadi ancaman permasalahan gizi dunia, setidaknya ada 165 juta anak usia dibawah 5 tahun dalam kondisi pendek (*stunting*) dan ada 90% lebih berada di Afrika dan Asia. (Trihono, et.al. (2015)) Menurut data UNICEF dan WHO (World Health Organization), dari 154 negara yang memiliki data stunting, Indonesia menempati urutan tertinggi ke-27. Ini juga menempati urutan ke-5 di Asia dengan tingkat stunting yang masih tinggi, sebesar 21,6 persen, menurut SSGI 2022. (Kemenkopmk.go.id. (2023)).

Menurut distribusi status gizi balita di Indonesia, berdasarkan komposit tinggi badan menurut umur dan berat badan menurut tinggi badan, terdapat 28 provinsi pada status gizi kronis akut, salah satu provinsi yang termasuk dalam gizi kronis akut adalah Provinsi Lampung. Berbagai faktor dapat menyebabkan kekurangan gizi, seperti pola makan yang tidak seimbang, asupan makanan yang tidak mencukupi, infeksi berulang, dan kurangnya akses ke layanan kesehatan, air bersih, dan sanitasi yang memadai. Anak stunting tidak hanya memiliki tinggi badan yang lebih pendek, tetapi mereka juga berisiko mengalami keterlambatan perkembangan kognitif, kurangnya daya tahan tubuh terhadap penyakit, dan masalah kesehatan lainnya dalam jangka panjang. Stunting dapat menjadi masalah yang serius bagi perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan karena dapat berdampak pada kemampuan belajar anak dan produktivitas di masa dewasa. Intervensi gizi, peningkatan akses ke layanan kesehatan, perbaikan sanitasi, dan pembinaan masyarakat tentang pentingnya pola makan yang sehat dan bergizi biasanya merupakan bagian dari upaya pencegahan stunting. (Rahman, dkk., 2023)

Oleh karena itu, untuk mewujudkan Indonesia bebas stunting, Provinsi Lampung dalam rangka pencegahan dan penurunan stunting secara nasional, pemerintah Desa Rawa Selapan, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan menggalakkan program Pengelolaan K3 (Kebun, Kolam, dan Kandang) di setiap rumah warga sebagai bentuk penanganan stunting di Desa Rawa Selapan.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian. Beberapa definisi penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Nugrahani, 2008) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Kemudian Creswell dalam (Murdiyanto, 2020) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. (marinu Waruru, 2023).

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data primer dan sekunder, Menurut Edi Riadi (2016:48) Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yaitu. Data primer adalah data informasi yang diperoleh tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Data primer ini adalah data yang paling asli dalam karakter dan tidak mengalami perlakuan statistik apa pun. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung. Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh adalah dari sebuah situs internet, ataupun dari sebuah referensi yang sama dengan apa yang sedang diteliti oleh penulis. (Meita Sekar Sari & Muhammad Zefri, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pembuatan K3 di Desa Rawa Selapan. Masyarakat desa Rawa Selapan, Kecamatan Candipuro, kabupaten Lampung Selatan merupakan peserta dalam kegiatan pengabdian Masyarakat tersebut. Berikut ini tabel kegiatan pengabdian Masyarakat dalam pembuatan K3 di Desa Rawa Selapan, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan.

**Tabel 1.**  
Kegiatan pembuatan K3

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Pelaksana
1	24 Juli 2024	Pembuatan K3 di Dusun 1(membuat pagar kolam dan kebun)	Seluruh anggota kelompok dan Masyarakat dusun 1
2	25 Juli 2024	Melanjutkan pembuatan K3 di dusun 1	Seluruh anggota kelompok dan Masyarakat dusun 1
3	30 Juli 2024	Membuat K3 di Dusun 6, RT 1	Seluruh anggota kelompok dan Masyarakat dusun 6
4	3 Agustus 2024	Melanjutkan pembuatan K3 di Dusun 6, RT	Seluruh anggota kelompok dan Masyarakat dusun 6



**Gambar 1.**  
Pembuatan K3 dusun 1



**Gambar 2.**  
Pembuatan K3 dusun 1



**Gambar 3.**  
Pembuatan K3 dusun 6 RT 1



**Gambar 4.**  
Pembuatan K3 dusun 6 RT 5

## **PEMBAHASAN**

*Stunting* adalah masalah kurang gizi kronis yang penyebabnya adalah kurang asupan gizi yang dalam waktu yang lama. Hasil riset Kesehatan dasar tahun 2013, ukuran frekuensi stunting di Indonesia adalah 37,2 %. Berdasarkan pemantauan gizi tahun 2016, mencapai 27,5% sedangkan WHO memberikan Batasan untuk stunting adalah <20%. Dilihat dari hasil riset tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan tidak maksimal dialami oleh sekitar 8,9 juta anak di Indonesia atau 1/3 anak mengalami stunting. a. (Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. 2017).

Ukuran frekuensi yang telah diputuskan oleh pemerintah untuk stunting adalah ibu hamil mendapatkan minimal 90 tablet penambah darah selama masa kehamilan, pemberian makanan tambahan pada ibu hamil, **pemenuhan gizi**, persalinan dengan bidan ahli, IMD (Inisiasi Menyusui Dini), pemberian Asi sampai usia anak 6 bulan tanpa makanan minuman atau makanan pengganti, pemberian Makanan pendamping Asi kepada anak mulai dari usia 6 bulan hingga usia 2 tahun, berikan imunisasi dasar lengkap dan vitamin A, perhatikan pertumbuhan anak di posyandu, serta terapkan perilaku hidup bersih dan sehat. (Uliyatul Laili dan Ratna Ariesta Dwi Andriani, 2019).

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat kita ambil dalam kegiatan pengabdian Masyarakat adalah sebagai berikut : untuk mengantisipasi terjadinya penyebaran angka stunting di Desa Rawa Selapa, Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan, pemerintah desa dan seluruh Masyarakat desa telah menjalankan program desa yakni membuat K3 (Kolam, Kebun dan Kandang) di beberapa rumah di setiap dusun-dusun yang ada di Desa Rawa Selapan. Dan anak-anak bisa memakan sayur mayur, ikan-ikan serta daging yang ditanam sendiri dan yang kemungkinan besar aman untuk dikonsumsi setiap anak.

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Berdasarkan uraian-uraian diatas, pemerintah desa telah merancang program pembuatan K3 yakni *Kolam* untuk ternak ikan dan Masyarakat harus memastikan agar kualitas air yang digunakan itu baik agar tidak menyebabkann penyakit dan air yang bersih juga penting untuk Kesehatan ikan yang ada di dalamnya sehingga ikan tersebut aman untuk dikonsumsi. (Lestari, D., & Rahmawati, M., 2020.) *Kebun*, dengan membuat kebun di setiap rumah dengan tetap menjaga kebersihan lingkungan kebun untuk menghindari kontaminasi dari pestisida atau bahan kimia sehingga hasil kebun yang kelak akan dikonsumsi aman dan mengurangi resiko penyakit yang dapat mempengaruhi status gizi anak-anak di Desa. (Joko, S., & Sari, N. 2018.). Dan yang terakhir adalah *Kandang*, membuat kandang dan menjaga nya agar tetap bersih serta mengelola limbah ternak untuk mencegah peularan penyakit yang dapat mempengaruhi Kesehatan Masyarakat desa. (Setiawan, B., 2021)

Pembuatan K3 ini dilakukan di setiap rumah yang ada di desa Rawa Selapan, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan. program ini telah dilaksanakan sejak bulan juli 2024 yang mana pemerintah desa dan Masyarakat telah berhasil membuat beberapa K3 di dusun-dusun yang ada di desa rawa selapan dengan harapan program yang diadakan ini dapat mengurangi jumlah stunting pada anak-anak. Selain itu, dengan melakukan makan ikan setiap hari, desa Rawa Selapan diharapkan dapat mmenjadi Desa yang sehat.

Tujuan diadakannya program Pembuatan K3 di setiap rumah ini adalah untuk mencegah meminimalisir jumlah stunting di desa Rawa Selapan dan untuk menciptakan generasi yang sehat dan cerdas tanpa kekurangan gizi. Namun dalam pelaksanaan program pembuatan K3 ini warga desa diiharapkan agar tetap menjaga kebersihan lingkungan agar tidak mencemari lingkungan dan hasil panen kebun, dan ternak tetap aman dikonsumsi dan dapat dinikmati manfaat nya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Joko, S., & Sari, N., "Pengaruh pengelolaan K3 pada Kegiatan Peertanian terhadap Kesehatan Masyarakat di ppeddesaan." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 6(1) (2018) : 30-40
- Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2017). *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*. Jakarta : Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- Kemenkopmk.go.id. (2023, 21 Juli). Perlu Terobosan dan Intervensi Tepat Sasaran Lintas Sektor untuk Atasi Stunting. Diakses pada 27 Agustus 2024 dari <https://www.kemenkopmk.go.id/index.php/perlu-terobosan-dan-intervensi-tepat-sasaran-lintas-sektor-untuk-atasi-stunting>
- Lestari, D., & Rahmawati, M., "Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Sektor Perikanan dan Dampaknya terhadap Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 15(3) (2020) : 70-80
- Marinu Waruru, "Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (mixed method)", "*Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1) (2023) : 2896-2910
- Meita Sekar Sari and Muhammad Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura," *Jurnal Ekonomi*, 21 (3) (2019): 311.
- Rahman, Hardiyanto, Mutia Rahmah dan Nur Saribulan. "UPAYA PENANGANAN STUNTING DI INDONESIA Analisis Bibliometrik dan Analisis Konten." *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)* 8, no. 01 (2023): 45-49.
- Sari, Meita Sekar, and Muhammad Zefri. "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura." *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019): 311.
- Setiawan, B., "Pengaruh Pengelolaan K3 di Sektor Peternakan terhadap Kualitas Produk dan Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Peternakan dan Veteriner*, 12(2) (2021) : 85-95.

- Trihono, et.al. (2015). *Pendek (Stunting) Di Indonesia, Masalah Dan Solusinya*. Jakarta: Lembaga Penerbit Balitbangkes.
- Uliyatul Laili dan Ratna Ariesta Dwi Andriani, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks* 5, no. 1 (2019) : 8-12
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1) (2023): 2896–2910.